

OPTIMALISASI LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI KUNCI KEBERHASILAN UMKM

Andry Sugeng^{1*}, Regina Deia Soeparyono², Khusnul Khuluqi³

^{1,2,3}Department of Accounting, Pamulang University

Email: ¹dosen02507@unpam.ac.id, ²dosen02761@unpam.ac.id, ³dosen02631@unpam.ac.id

Article History: Received on 15 September 2025, Revised on 20 October 2025,

Published on 31 December 2025

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) aims to enhance the capabilities of MSME (Micro, small, and Medium Enterprises) actors at Sport Center Witanaharja, Pamulang Sub-District, South Tangerang City, in preparing financial statements in accordance with SAK EMKM. The identified problems include the fact that most MSMEs have not yet implemented bookkeeping and lack financial statements, making it difficult to assess business performance or access funding. The activity was carried out by lecturers and students from the Accounting Study Program at Universitas Pamulang through a participatory approach, utilizing methods such as observation, interviews, socialization, and interactive discussions. The results indicate an increase in participants' understanding of the importance of financial recording, the steps for preparing financial statements, and their benefits for business sustainability. This activity is expected to positively impact business management and serve as the starting point for ongoing mentoring.

Keywords: MSME, Optimization, Financial Statements, Community Service

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di Sport Center Witanaharja, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Permasalahan yang ditemukan adalah sebagian besar UMKM belum melakukan pembukuan dan tidak memiliki laporan keuangan, sehingga sulit menilai kinerja usaha maupun memperoleh akses pendanaan. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang melalui pendekatan partisipatif, dengan metode observasi, wawancara, sosialisasi, dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya pencatatan keuangan, langkah penyusunan laporan keuangan, serta manfaatnya bagi keberlanjutan usaha. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha dan menjadi awal bagi pendampingan berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, Optimalisasi, Laporan Keuangan, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia, berperan besar dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Menurut IAI (SAK, 2018:1), UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan sesuai definisi dalam UU No. 20 Tahun 2008. Ketangguhan UMKM telah terbukti, terutama saat krisis 1997/1998 dan 2008, ketika banyak perusahaan besar bangkrut, namun UMKM tetap bertahan dan menyerap tenaga kerja. Berdasarkan UU tersebut, UMKM diklasifikasikan menurut aset dan omzet: usaha mikro (aset ≤50 juta; omzet ≤300 juta), usaha kecil (aset >50 juta–500 juta; omzet ≤3 miliar), dan usaha menengah (aset >500 juta–10 miliar; omzet 2,5–50 miliar).

UMKM umumnya memiliki karakteristik sistem pembukuan sederhana, modal terbatas, kemampuan manajerial dan pemasaran yang minim, skala ekonomi kecil, serta akses pendanaan rendah. Pada tahun 2025, meskipun kondisi pasca pandemi mulai pulih,

banyak UMKM masih menghadapi kendala pencatatan dan pelaporan keuangan, yang berdampak pada kesulitan memperoleh modal. Padahal, dengan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan, mengatur transaksi, dan mengelola kas secara efektif (Puspitaningtyas, 2017).

Data Kemenko 2022 menunjukkan UMKM mencakup 99% unit usaha, menyumbang 60,5% PDB, dan menyerap 96,9% tenaga kerja nasional. Namun banyak pelaku UMKM belum membuat laporan keuangan, sebagian hanya mencatat berbasis kas, bahkan ada yang tidak mencatat sama sekali. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, disusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini mengatur tiga laporan keuangan dasar yang wajib disusun, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Pemerintah dan swasta juga menyediakan pelatihan serta aplikasi akuntansi online untuk membantu pelaku usaha.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk berkontribusi dalam memberikan edukasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan UMKM. Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang yang terdiri atas tiga dosen dan dua mahasiswa mengambil peran dalam memberikan edukasi dan sosialisasi terkait optimalisasi laporan keuangan sebagai salah satu kunci keberhasilan UMKM.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari usaha kecil maupun usaha besar. Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 6, UMKM diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu: usaha mikro dengan aset bersih maksimal Rp50.000.000 atau penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000; usaha kecil dengan aset bersih Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000 atau penjualan tahunan Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000; serta usaha menengah yang memiliki aset bersih Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000 atau penjualan tahunan Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000.

Peranan UMKM dalam perekonomian nasional sangat signifikan. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UMKM Tahun 2020–2024, UMKM mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia, menyumbang 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), memberikan kontribusi sebesar 14,37% terhadap ekspor non-migas, serta menyumbang 60,42% terhadap penciptaan modal atau investasi (Anatan, 2022). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pemberdayaan UMKM juga sejalan dengan amanah Undang-Undang Dasar 1945. Sebagaimana termuat dalam Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2015–2019, penguatan sektor UMKM merupakan bagian dari usaha memajukan kesejahteraan umum dengan dilandasi asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Dengan demikian, UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi nasional, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan bangsa.

Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimalisasi berarti proses menjadikan sesuatu berada dalam kondisi paling baik atau paling tinggi. Dengan demikian, optimalisasi dapat dimaknai sebagai langkah atau metode yang digunakan untuk meningkatkan suatu hal agar mencapai hasil yang maksimal. Dalam konteks ini, optimalisasi yang dimaksud adalah upaya atau metode untuk meningkatkan kemampuan

para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih baik, khususnya bagi UMKM di Sport Center Witanaharja.

Laporan Keuangan

Menurut Bintari dkk (2024), laporan keuangan merupakan dokumentasi resmi yang mencatat semua aktivitas keuangan suatu entitas, yang menggambarkan situasi keuangan, hasil kinerja, dan aliran kas entitas tersebut. Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Menurut Kieso et al (2019), laporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi ini mencakup aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya, laba, rugi, dan arus kas. Fenomena yang sering diamati dalam laporan keuangan mencakup beberapa aspek penting.

Secara umum, laporan keuangan adalah ringkasan transaksi keuangan perusahaan dalam satu periode, yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik dan pihak berkepentingan lainnya. Jenis laporan keuangan meliputi: neraca (posisi aset, kewajiban, dan modal pada tanggal tertentu), laporan laba rugi (hasil, biaya, dan laba/rugi dalam suatu periode), laporan arus kas (sumber dan penggunaan kas), laporan perubahan modal, serta laporan laba ditahan.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2022) adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, hasil kinerja, dan arus kas yang penting untuk keputusan ekonomi, serta menggambarkan akuntabilitas manajemen atas penggunaan dana. Sedangkan dalam (Nofriyanti dkk., 2023), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan mengenai kegiatan entitas yang akan dimanfaatkan oleh investor, baik yang sudah ada maupun yang potensial, serta pemberi pinjaman dan kreditur dalam proses pengambilan keputusan mengenai penyediaan dana bagi entitas tersebut.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

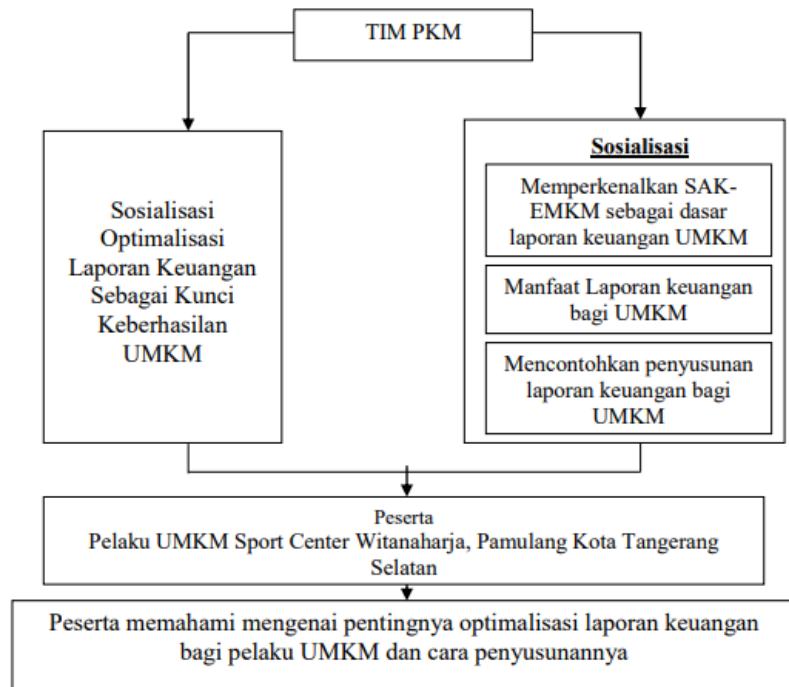
Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan SAK ETAP sebagai standar akuntansi bagi entitas kecil dan menengah. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kebutuhan akan standar yang lebih sederhana, terutama bagi usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola akuntansi. Kondisi tersebut kemudian melatarbelakangi lahirnya SAK EMKM pada tahun 2016. Standar ini disusun untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan dengan pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP, karena hanya mengatur transaksi-transaksi umum yang terjadi pada UMKM dan seluruh pengukurannya menggunakan konsep biaya historis.

SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar, sehingga laporan tersebut dapat digunakan untuk memperoleh akses pendanaan dari lembaga keuangan. Dalam penerapannya, unsur laporan keuangan diukur berdasarkan biaya historis, yaitu besarnya kas atau setara kas yang dibayarkan saat memperoleh aset maupun jumlah kas yang diterima atau akan dibayarkan untuk memenuhi suatu kewajiban. Laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan SAK EMKM minimal terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, yang menyajikan kondisi aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode; Laporan Laba Rugi, yang menggambarkan kinerja pendapatan dan beban perusahaan untuk mengetahui laba atau rugi; serta Catatan atas Laporan Keuangan, yang berisi pernyataan kepatuhan terhadap SAK EMKM, kebijakan akuntansi, serta informasi tambahan atas transaksi dan akun-akun yang dianggap penting untuk membantu pengguna memahami laporan keuangan secara lebih jelas.

Kerangka Berpikir

Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah adalah melalui

kegiatan sosialisasi penyusunan laporan keuangan untuk pelaku UMKM sesuai dengan SAK EMKM. Sosialisasi ini dilakukan kepada peserta dengan kegiatan seperti seminar, berbagi permasalahan hingga mencari solusi permasalahan bersama yang dikemas dengan nama kegiatan “Optimalisasi Laporan Keuangan Sebagai Kunci Keberhasilan UMKM”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, yang berfokus pada pemberdayaan mitra UMKM melalui interaksi langsung dan berbasis kebutuhan lapangan. Kegiatan dilaksanakan pada 26 April 2025 di Sport Center Witanaharja, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan.



Gambar 2. Foto Bersama Anggota PKM dan Pelaku UMKM



Gambar 3. Pemberian Cenderamata kepada Pelaku UMKM

Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahapan:

1. Perencanaan

Dilakukan beberapa minggu sebelum pelaksanaan, meliputi: observasi dan identifikasi masalah mitra UMKM, analisis dan perumusan solusi, penyusunan proposal dan jadwal kegiatan, serta persiapan perlengkapan dan tim pelaksana.

2. Pelaksanaan

Metode yang diterapkan yaitu wawancara peserta, sosialisasi pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, serta diskusi dan tanya jawab terkait kendala pemahaman maupun penyusunan laporan keuangan.

3. Evaluasi

Dilakukan melalui kunjungan monitoring pasca penyuluhan untuk memastikan UMKM Sport Center mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan memberikan pendampingan lanjutan bila diperlukan.

Subjek Kegiatan

Subjek kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku UMKM di Sport Center Witanaharja, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, khususnya UMKM yang berpotensi dan membutuhkan pendampingan dalam pembukuan serta penyusunan laporan keuangan sesuai kaidah yang berlaku.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi lapangan terhadap kondisi dan kebutuhan UMKM, wawancara langsung dengan pelaku UMKM serta koordinator Sport Center Witanaharja, dan pengumpulan informasi tambahan melalui studi dokumentasi terkait kegiatan usaha dan pembukuan yang telah dilakukan mitra.

HASIL PELAKSANAAN PKM DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan membekali pelaku UMKM dengan pemahaman mengenai pentingnya pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sebagai dasar pengembangan usaha. Persiapan dilakukan secara optimal melalui pengumpulan data baik secara online maupun kunjungan langsung, serta penyusunan materi dalam bentuk presentasi yang menarik dan mudah dipahami.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Sport Center Witanaharja, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, pada Sabtu, 26 April 2025 pukul 13.00–16.00 WIB. Acara berjalan lancar, diawali dengan pembukaan dan sambutan dari perwakilan Universitas Pamulang serta koordinator UMKM, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi.

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan terkait langkah awal penyusunan laporan keuangan dalam usaha mereka. Koordinator UMKM berharap kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar, sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh LPPM Universitas Pamulang melalui dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari anggota serta koordinator UMKM Sport Center Witanaharja. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan mengenai langkah awal penyusunan laporan keuangan agar dapat diterapkan dalam usaha mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya laporan keuangan serta mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi era digital.

Saran

Dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan kegiatan ini, kami menyadari masih terdapat berbagai kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi pelaku UMKM Sport Center Witanaharja, bagi kami sebagai pelaksana, serta bagi Universitas Pamulang. Kami juga menyampaikan terima kasih atas segala dukungan yang diberikan, serta memohon maaf apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan maupun penyusunan laporan pertanggungjawaban ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. (2022). Strategi Memenangkan Persaingan Bisnis Era Industri 4 . 0. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 195–202.
- Bintari, W. C., Khuluqi, K., Kusumawati, N., Ruzi, F., Najihah, N., Ningtyas, C. P., Rahman, F. R., Prabowo, J., Adriyana, R., & Rajagukguk, T. S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Kieso, D. E., Weygandt, J., & Warfield, T. (2019). *Intermediate Accounting 17th Edition*. Wiley.
- Nofriyanti, Khuluqi, K., & Widiyati, D. (2023). *Akuntansi Keuangan 1*. Unpam Press.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, XXI(03), 361–372.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.